

Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas

Rifani Akbar Sulbahri¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Tridianti Palembang

Email: rifaniakbar.sulbahri@univ-tridianti.ac.id

ABSTRACT

Decision-making process in source of funds management is crucial for companies. This is due to its effect on company's financial structure affecting profitability. This is the main reason why working capital is discussed in increasing company profits because working capital is a short-term expenditure of the company in operational activities that in line with the company's continuous activities as well as being the main supporter of the company's performance. GAP research shows that working capital affects the ability to obtain profitability. This is contrary to the theory where high working capital should mean high profitability. Referring to the findings on the effect of working capital (WCT) and Profitability (ROE) variables, the following conclusions can be drawn: Working capital (WCT) has a significant positive effect on profitability (ROE), this is because t is calculated for the variable WCT is 2.215 with a significance of 0.001 the t -count value which is 2.215 is greater than the t -table value, which is 2.004 (t -count > t -table). And it can also be indicated from the company's activities in funding the cash invested, which is very influential with the company's operational activities. If the working capital turnover is high, it shows the more productive the working capital used, so that it can get profits faster.

Keywords: Cash, Working Capital Turnover, Profitability

ABSTRAK

Keputusan pengelolaan sumber dana menjadi hal krusial bagi perusahaan dikarenakan hal ini dapat memengaruhi struktur finansial dan berdampak pada profitabilitas. Inilah alasan penting adanya pembahasan modal kerja dalam upaya optimalisasi keuntungan perusahaan, dikarenakan modal kerja ialah pembelanjaan jangka pendek perusahaan untuk kebutuhan operasional yang relevan dengan aktivitas perusahaan yang berkesinambungan serta dapat mendukung kinerja perusahaan. Research GAP menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja tinggi berbanding lurus dengan tingginya profitabilitas. Merujuk pada temuan analisis data serta pembahasan pada studi ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif secara signifikan pada profitabilitas (ROE), hal ini dikarenakan t hitung untuk variabel WCT sejumlah 2.215 dengan signifikansi 0.001 nilai t hitung yang sebesar 2.215 lebih besar dari nilai t tabel yakni 2.004 (t hitung > t tabel). Dan juga bisa di lihat dari kegiatan perusahaan dalam mendanai kas yang diinvestasikan sangat berpengaruh dengan adanya kegiatan operasional perusahaan. Tingginya perputaran modal kerja mengindikasikan produktifnya modal kerja yang berdampak pada cepatnya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh Merujuk pada temuan pengujian yang dilakukan penulis, terbukti adanya pengaruh modal kerja (X) bagi profitabilitas (Y) secara parsial.

Kata kunci: Kas, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan kita semakin mudah menerima perubahan yang muncul dari inovasi dan perkembangan tersebut. Memasuki era globalisasi, tidak dapat dihindari bahwa organisasi dan bisnis akan menghadapi persaingan yang semakin rumit dengan variasi, intensitas, dan luasnya yang mungkin belum pernah terlihat sebelumnya. Oleh karena itu, korporasi membutuhkan individu-individu yang adaptif yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan kemampuannya dalam metode-metode baru [15]. Perusahaan diharapkan lebih kreatif, imajinatif, dan memiliki strategi yang dapat menahan pertumbuhan ekonomi global untuk mempertahankan kelangsungan komersialnya.

Perusahaan manufaktur adalah organisasi perusahaan yang mengelola bahan atau bahan mentah sampai diubah menjadi produk jadi dan kemudian dijual kepada pelanggan. Ketiga sektor usaha manufaktur tersebut adalah sektor fundamental dan industri kimia, sektor industri beragam, dan sektor barang konsumsi dan industri. Salah satu sektor yang berperan aktif adalah sektor industri dasar dan kimia, karena sektor industri dasar dan kimia dapat secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan produksi masyarakat. Industri dasar dan industri kimia mencerminkan komponen sehari-hari. Sebagian besar barang yang kita konsumsi diproduksi oleh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Baik bisnis besar maupun kecil membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien agar dapat beroperasi dengan sukses [14].

Sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan, perlu diungkapkan baik pemilihan sumber untuk mendapatkan modal kerja maupun penggunaan modal kerja di seluruh kegiatan perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merangkum perputaran modal kerja dan menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mempergunakan modal kerjanya, yang diukur dengan perubahan modal kerja.

Untuk mencapai semua ini, upaya perusahaan diarahkan untuk menciptakan keadaan masa depan seakurat mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat dipenuhi melalui menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya mempergunakan modal kerjanya dengan mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi. Modal kerja yang berlebihan mengindikasikan uang yang tidak produktif. Hal ini mengakibatkan kerugian serta berpotensi menurunkan profitabilitas usaha.

Profitabilitas, atau kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sangat penting untuk kelangsungan hidup bisnis. Profitabilitas dinilai dalam penelitian ini menggunakan Profit Margin on Sales, Profit Margin Ratio, atau margin laba atas penjualan. Profit Margin Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan margin keuntungan penjualan. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Krisis ekonomi tahun 2013 di Indonesia berdampak negatif terhadap pertumbuhan sektor manufaktur. Terlepas dari kenyataan bahwa bisnis manufaktur telah berkembang begitu cepat, Sebagai akibat dari masuknya barang-barang impor ke pasar Indonesia, ada peningkatan jumlah barang-barang murah yang memberikan tantangan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur.

Krisis nilai mata uang rupiah yang cenderung terdepresiasi sepanjang tahun 2013 merupakan salah satu ilustrasi terjadinya gejolak keuangan pada tahun 2013. Tantangan ini juga dirasakan oleh beberapa pelaku usaha kecil dan menengah; akan sangat sulit untuk bersaing dengan perusahaan internasional, oleh karena itu kemungkinan menderita kesulitan keuangan akan meningkat [10]. Dampak pelemahan rupiah yang paling terasa adalah kenaikan harga barang-barang impor, baik dari bahan konsumsi maupun alat-alat produksi (bahan baku dan barang modal), yang ditentukan oleh mata uang negara asal; oleh karena itu, jika nilai mata uang menurun, harga komoditas impor akan meningkat. Jika harga impor naik, maka harga jual juga akan meningkat, sehingga terjadi peningkatan penawaran dan penurunan permintaan terhadap rupiah, nilai perdagangan Indonesia. Para pengusaha tekstil, alas kaki, kemasan, dan lain-lain juga terdesak dari segi gaji oleh para pengusaha yang terhimpit oleh kenaikan biaya peralatan manufaktur impor [6].

Pemilik perusahaan berpotensi untuk mengatur manajernya melalui besarnya total utang. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan meningkatkan risiko insolvensi, sehingga diperlukan kehati-hatian untuk menghindari pemborosan dana pemegang saham. Mayoritas akuisisi perusahaan dan pembelian yang dibiayai utang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi akses manajer ke arus kas bebas. Pengeluaran manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang menggambarkan komposisi komparatif sumber kas perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitasnya. Pemilihan sumber keuangan perusahaan sangat penting karena mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitasnya.

Modal kerja adalah investasi jangka pendek perusahaan dalam operasi operasionalnya, yang konsisten dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan berfungsi sebagai sumber utama dukungan kinerja. Hal ini terlihat dari penjelasan bahwa modal kerja mempengaruhi kapasitas untuk mencapai profitabilitas. Ini bertentangan dengan gagasan bahwa modal kerja yang besar harus sama dengan margin keuntungan yang tinggi.

Merujuk pada pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan studi mengenai “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas”

Landasan Teori

Teori Dasar (*Grand Theory*) atas Peningkatan Profitabilitas

Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan sangatlah memperhatikan kinerjanya. Terdapat teori yang dapat menjelaskan pentingnya pemantauan kinerja perusahaan, yakni teori keagenan dan teori pensinyalan.

Dalam teori keagenan, dinyatakan bahwa dua pihak berinteraksi di dalam suatu organisasi. Pihak tersebut terdiri dari pemilik perusahaan (pemegang saham) sertamanajemen. Pemegang saham memiliki nama lain yakni “prinsipal”, dan pengelola perusahaan yang memperoleh kewenangan dari principal ialah “agen”. Perusahaan yang membagi manajemen dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan sebagai akibat dari masing-masing pihak mengejar tujuan yang berlawanan, terutama keberhasilannya sendiri [7].

Untuk mengurangi perselisihan, pemilik dan manajemen menandatangani perjanjian kontrak kerja yang menetapkan hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kegunaan yang diharapkan. mengatakan bahwa kesepakatan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan utilitas pemilik dan dapat memenuhi dan memastikan bahwa manajemen akan mendapatkan kompensasi atas kinerja perusahaan. Imbalan yang diperoleh oleh kedua mitra bergantung pada keberhasilan perusahaan. Evaluasi pemilik atas kinerja manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan antara pemilik dan manajemen. Oleh karena itu, pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang dilakukan untuk perawatan manajemen. Oleh karena itu, manajemen harus menawarkan pengembalian yang cukup kepada pemilik bisnis, karena kinerja yang kuat akan memiliki pengaruh positif terhadap gaji, dan sebaliknya, kinerja yang buruk akan berdampak negatif, yang semuanya akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Teori selanjutnya mengenai kenaikan profitabilitas ialah teori sinyal. Teori ini mengkaji bagaimana manajemen (agen) harus mengkomunikasikan keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (prinsipal). Teori ini menunjukkan bahwa manajemen menggunakan sinyal untuk meminimalisasi informasi yang tidak sesuai, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja adalah uang atau uang tunai yang digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis sehari-hari, seperti membayar upah staf, membeli bahan baku, membayar hutang, dll. Perusahaan di setiap industri, baik jasa atau manufaktur, pasti akan membutuhkan modal kerja untuk mendukung operasi mereka, dengan harapan dana tersebut akan dilunasi dalam waktu singkat. Para penulis memberikan perspektif ekonom yang menawarkan definisi modal untuk memahami signifikansinya.

Modal kerja mengacu pada semua aset perusahaan yang ada, serta keuangan yang harus dapat diakses untuk mendukung operasi sehari-hari [11]. Modal kerja terdiri dari aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar atau sebagian dari uang yang tersedia untuk investasi pada aktiva tidak lancar atau pembayaran kewajiban tidak lancar [4].

Sedangkan [8] yang benar adalah sebagai berikut: “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal kerja adalah investasi pada aset lancar atau jangka pendek, termasuk uang tunai, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya.

Pengertian modal kerja, yang dipisahkan menjadi tiga, memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang modal kerja, yakni meliputi konsep berikut:

- 1) Secara kuantitatif, modal kerja terdiri dari semua aset lancar. Gagasan ini membahas bagaimana memenuhi persyaratan pembiayaan jangka pendek perusahaan. Ide ini juga dikenal sebagai modal kerja kotor.
- 2) Secara kualitatif menekankan kualitas modal kerja. Ide ini mengkaji kesenjangan antara aset lancar dan kewajiban lancar (modal kerja bersih).
- 3) Secara fungsional, menyoroti peran uang yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dan menggunakan banyak dana untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” [8].

Kemudian [3] mengemukakan, “profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik, rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan”.

Sedangkan [1] mengemukakan, “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Merujuk pada definisi di atas, jelaslah bahwa profitabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai operasi perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan tindakan perusahaan. Rasio ini juga sering digunakan sebagai penilaian performa manajemen. Temuan evaluasi tersebut dapat menjadi mengevaluasi kinerja manajemen selama ini, terlepas dari baik ataupun tidaknya kinerja tersebut. Jika mereka mencapai tujuan yang ditetapkan, mereka telah mencapai tujuan untuk sementara waktu atau untuk banyak periode. Namun, jika gagal atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Adapun studi ini dilaksanakan di PT. Bursa Efek Indonesia melalui alamat web site www.idx.co.id. Objek studi ini adalah 59 perusahaan manufaktur pada sub sektor industri dasar dan kimia di PT. Bursa Efek Indonesia. Data sekunder digunakan pada studi ini, yakni data yang terkumpul dari pihak lain berbentuk data yang telah selesai serta telah melalui proses publikasi berbentuk laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 alasan mengapa melakukan pemilihan populasi dan sampel pada perusahaan manufaktur ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dampak dari variabel yang dipilih pada objek penelitian.

Teknik Analisis

Analisis kuantitatif digunakan untuk melakukan penghitungan perbedaan (varians) antara aset lancar dan kewajiban lancar jangka pendek, serta persentase profitabilitas. Sementara analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah memaksimalkan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan modal kerja, teori-teori ini diterapkan pada data kuantitatif. Tujuan dari penggunaan regresi sederhana adalah untuk mengetahui tingkat ketelitian dan untuk mengetahui apakah variabel bebas (modal kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (profitabilitas). SPSS digunakan dalam rangka meneliti adanya pengaruh positif pada pengujian normalitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada kumpulan set data penelitian yang berfokus pada sumber data. Populasi pada studi ini ialah data laporan keuangan dari sektor dasar dan kimia yang terdaftar di pasar modal Indonesia dari awal berdirinya BEI hingga tahun 2018.

Sampel ialah kumpulan data penelitian yang termasuk dalam populasi. Sampel studi ini terdiri dari 66 perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di pasar modal Indonesia tahun 2017. Perusahaan sampel dipilih dengan menggunakan proses yang disebut purposive judgement sampling, yang digunakan untuk mengidentifikasi secara non-random (non-probability) yang perolehan informasinya berdasarkan kriteria yang ditentukan. Faktor-faktor berikut menentukan penempatan sampel ialah:

1. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017
2. Perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan komprehensif dan tidak delisting selama tahun 2017.
3. Perusahaan yang bukan beroperasi pada bidang pelayanan (jasa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan [12].

Cara pemerolehan data berikut dilaksanakan pada studi ini:

1. Pengamatan

Melakukan pengamatan penelitian sebelumnya dan publikasi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga termasuk kajian pustaka.

2. Studi dokumentasi

Dilakukan dengan menelaah catatan atau arsip rekening keuangan dari perusahaan yang terkait kebutuhan studi.

Observasi dan studi dokumentasi digunakan oleh penulis sebagai metode pengumpulan data. Data tersebut dikumpulkan dari situs resmi pasar saham Indonesia, www.idx.co.id, yang mencantumkan perusahaan-perusahaan produksi industri dasar serta kimia.

Data tersebut dikategorikan menjadi dua berdasarkan bentuknya yakni:

1. Data Kuantitatif, yakni mengacu pada data yang dikumpulkan oleh penulis dalam bentuk nilai numerik, seperti akun keuangan perusahaan tahun 2017.
2. Data Kualitatif, yakni mengacu pada data yang diperoleh penulis dalam bentuk informasi numerik, seperti modal kerja dan keuntungan.

Dari penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel ialah indikator paling krusial untuk menentukan kesuksesan suatu studi. Konsepsi dengan beragam nilai dalam bentuk kualitas kuantitatif dan kualitatif yang dapat berfluktuasi nilainya. Sebaliknya, definisi operasional didasarkan pada kualitas yang dapat diamati dan dokumentasikan.

Sesuai dengan judul studi ini yakni Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis berupaya melihat serta meneliti apakah ada pengaruh atas satu variabel terhadap variabel lainnya dalam hubungan kausal. Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat ialah variabel yang menerima pengaruh. Sejalan dengan pemaparan di atas, penulis membatasi studi pada dua variabel, yakni:

1. *Variable Independent* / Variabel X : Modal Kerja
2. *Variable Dependent* / Variabel Y : Profitabilitas

Tabel menyajikan penjelasan lebih lanjut tentang variabel maupun indikatornya.

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Modal Kerja (X)	Uang yang diperuntukkan bagi dalam rangka menjalankan usaha. menjalankan bisnis. Modal kerja ialah investasi pada aset jangka pendek atau lancar, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya (<i>Kasmir, 2012:250</i>).	-Aktiva lancar -Hutang lancar $WCT = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital}} \times 100\%$	Rasio
2	Profitabilitas (Y)	Kapasitas perusahaan untuk mengejar keuntungan diukur dengan rasio profitabilitas. Perbandingan antara komponen laporan keuangan yang berbeda, khususnya laporan laba rugi dan laporan keuangan neraca, dapat digunakan untuk memanfaatkan rasio profitabilitas (<i>Kasmir, 2012:196</i>)	-Keuntungan net setelah pajak -Jumlahl aktiva $ROE = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio jjoijai sjit

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini berguna dalam menjelaskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel pada model regresi linier sederhana dapat dilihat dari temuan olah data. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari 57 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia dengan

mengevaluasi karakteristik modal kerja dan indikator profitabilitas yang disertakan dalam laporan masing-masing.

Merujuk pada data yang terkumpul, dipelajari pengaruh faktor modal kerja terhadap variabel profitabilitas bagi pelaku usaha di sektor manufaktur industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
WCT	57	288.74	.11	288.85	34.1223	7.94358	59.97273	3596.729
ROE	57	64.90	-1.90	63.00	6.6809	1.81818	13.72696	188.429
Valid N (listwise)	57							

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif, di peroleh data variabel modal kerja (WCT) yaitu nilai rata – rata (*mean*) adalah 34.1223, simpangan baku yang di peroleh (*standart deviasi*) adalah sebesar 59.97273, total kuadrat seluruh simpangan nilai individual atas rerata kelompok ialah sejumlah 3596.729, rentang nilai yang di peroleh antara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah (*range*) adalah 288.74, nilai terendah yang di peroleh WCT (*nilai minimum*) adalah 11, dan nilai tertinggi yang di peroleh WCT (*nilai maksimum*) sebesar 288.85.

Sedangkan hasil perhitungan statistic deskriptif yang di peroleh data variabel profitabilitas (ROE) yaitu nilai rata – rata (*mean*) adalah 6.6809, simpangan baku yang di peroleh (*standart deviasi*) adalah sebesar 13.72696, total kuadrat seluruh simpangan nilai individual atas rerata kelompok ialah sejumlah 188.429, rentang nilai yang di peroleh antara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah (*range*) adalah 64.90, nilai terendah yang di peroleh WCT (*nilai minimum*) adalah -1.90, dan nilai tertinggi yang di peroleh WCT (*nilai maksimum*) sebesar 63.00.

Koefisien Determinasi (*R – Square*)

Koefisien determinasi digunakan dalam mempeleajari bagaimana variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Pada temuan SPSS, koefisien determinasi ada pada tabel *Model Summary* dengan ditandai *R Square*. Skor R dianggap baik apabila melebihi 0.5 dikarenakan skor R ada pada rentang 0 hingga 1. Adapun *Model Summary* dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R – Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 ^a	.032	-.017	13.84257

Sumber : Hasil Olahan data

Merujuk padatable 4.4 di atas, temuan analisis ialah sejumlah 0.032 atau 0.32 atau sama dengan 3.2%. Sehingga, skor *R Square* sejumlah 3.2% yang mengindikasikan bahwasanya perputaran modal kerja (X) berpengaruh pada variabel profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, dan sisanya 96.8% mendapat pengaruh dari variabel-variabel lain di luar studi.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya setelah penulis melakukan uji normalitas dan telah di ketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal adalah melakukan regresi. Tes ini dilaksanakan dalam rangka melakukan pengujian hipotesis. Persamaan regresi linier sederhana berbentuk seperti di bawah ini:

$$Y = a + bx + e$$

Dalam hal ini :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

e = Error

Dengan menggunakan *output* SPSS 21, di peroleh hasil analisis regresi linier sederhana yakni :

Tabel 4

Nilai Koefisien Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.405	2.114		3.030	.004
WCT	.008	.031	.035	2.215	.001

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4 membuktikan nilai a sejumlah 6.405, nilai b sejumlah 0.008. Sehingga, di bentuk persamaan regresi sederhana yakni :

$$Y = 6.405 + 0.008 x + e$$

Kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini semakin menunjukkan bahwa modal kerja tidak terlalu dipengaruhi oleh profitabilitas (ROE).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tes ini merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel bebas dengan terikat. Uji dilaksanakan dengan membuat perbandingan nilai t hitung serta nilai t tabel serta nilai sig. milik setiap variabel.

Variabel bebas dianggap memengaruhi variabel terikat apabila skor t hitung melebihi nilai t tabel. Lalu, bisa di lihat juga dari nilai signifikansi yakni nilai sig. lebih kecil 0.05, mengindikasikan bahwasanya variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan substantial. Berikut ialah hasil uji t ini yang dapat di lihat:

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.405	2.114		3.030	.004
WCT	.008	.031	.035	2.215	.001

Sumber : Hasil olahan data

Analisis uji parsial berguna dalam rangka meneliti pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas (ROE) secara sendiri-sendiri, dijelaskan:

Analisis pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROE)

Merujuk pada temuan uji yang dilaksanakan, skor t_{hitung} dengan variabel modal kerja ialah 2,215. Di sisi lain, ttabel menunjukkan tingkat kepercayaan 95% (5%) adalah 2,004. Karena dapat diamati bahwa nilai signifikan kurang dari skor $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Ini mengindikasikan adanya pengaruh modal pada profitabilitas dengan tingginya pengaruhi sejumlah profitabilitas 0,35 (atau 35%).

Secara teori “modal kerja yang tinggi menghasilkan profitabilitas yang tinggi”, namun merujuk pada temuan studi, ditemukan bahwsanya meningkatnya modal kerja berbanding terbalik dengan profitabilitas yang justru menurun. Hal ini terkait dengan penurunan profitabilitas melalui Return On Equity (ROE), sebagai akibat dari penurunan laba bersih akibat kenaikan beban. Meski pendapatan cenderung naik, hal ini disebabkan tingginya beban operasional, beban penjualan, dan beban administrasi umum perusahaan. Temuan ini membuktikan

bahwasanya modal kerja yang tinggi tidak serta merta menjamin margin keuntungan yang tinggi.

Dalam rangka meneliti pengaruh modal kerja bagi profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia. Temuan dari analisis regresi linier dasar tersebut dapat diperoleh antara Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y). Dengan demikian, koefisien regresi hitung sebesar 6,405 yang mengindikasikan bahwasanya apabila modal kerja bertambah satu, maka profitabilitas (Y) pula meningkat 0,008 kali. Pada temuan tes determinasi didapat hasil sejumlah 3,2%. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel bebas modal kerja (X) dapat memiliki pengaruh sebesar 3,2% terhadap variabel terikat (Y). Sisanya 96,8% memperoleh pengaruh dari faktor-faktor lainnya di luar studi.

Berdasarkan studi dilakukan, diketahui bahwa modal kerja memengaruhi profitabilitas secara substansial pada sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sama juga di peroleh oleh [1] yang meneliti mengenai Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015 yang menunjukkan hasil bahwasanya modal kerja memengaruhi profitabilitas secara substansial.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Merujuk pada temuan analisa serta diskusi terhadap pengaruh variabel modal kerja (WCT) dan Profitabilitas (ROE), maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Modal kerja (WCT) memengaruhi profitabilitas secara positif serta substantial dikarenakan t hitung untuk variabel WCT sebesar 2.215 sig. 0.001 nilai t hitung sejumlah 2.215 lebih besar dari nilai t tabel yakni 2.004 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dan juga bisa di lihat dari kegiatan perusahaan dalam mendanai kas yang diinvestasikan sangat berpengaruh dengan adanya kegiatan operasional perusahaan. Tingginya perputaran modal kerja berbanding lurus pada produktifitas modal kerja, yang mengarah pada lebih efisiennya waktu yang diperlukan agar memperoleh laba.

Merujuk pada hasil tes studi ini, terbukti bahwasanya ada pengaruh modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) secara parsial pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Merujuk pada temuan studi ini, penulis mengajukan rekomendasi serta masukan kepada pihak-pihak terkait, yakni:

1. Pihak Perusahaan

Industri dasar dan kimia, khususnya yang perputaran uangnya rendah, hendaknya terus memaksimalkan kemampuannya untuk mengupayakan keuntungan maksimal. Diantara upaya tersebut ialah mengupayakan efektivitas serta efisiensi dalam menggunakan modal kerja sendiri, serta profit yang diperoleh hendaknya di atas nilai anggaran modal usaha. Cara ini dilakukan untuk menaikkan perputaran kas perusahaan; perputaran kas yang tinggi agar memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi usahanya ataupun melakukan lebih banyak investasi.

2. Pihak pemilik modal atau investor

Hendaknya dapat memberi perhatian lebih bagi kriteria finansial yang terefleksi pada laporan keuangan. Selain itu juga memerhatikan kondisi modal kerja dan faktor lingkungan yang dapat berdampak kuat pada profitabilitas, dikarenakan modal bergerak dengan pengaruh aspek-aspek seperti kas, piutang, dan persediaan yang seluruhnya berperan besar pada peningkatan keuntungan untuk para investor.

3. Peneliti Selanjutnya

Studi ini masih memerlukan banyak perbaikan yang dengannya dapat diperbaiki serta disempurnakan oleh peneliti di masa yang akan datang dengan meneliti cakupan studi yang lebih luar lagi dengan memberi perhatian pada faktor makro ekonomi yang juga mempengaruhi perilaku investor.

Referensi

- [1] Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: : BPFE.
- [2] Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- [3] Fahmi Irfan. (2011). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesatu. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- [4] Harahap Safri Sofyan. 2007. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. (2007). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Harahap Sayfri Sofyan. (2011). Teori Akuntansi: Pengungkapan Laporan Keuangan di Pasar Modal Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Hussein M.Z. (2013). "Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya" <https://indoproggress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/>, di akses 20 Juli 2022
- [7] Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. Journal of Financial Economics: 305 – 360.

- [8] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan: Modal Kerja dan Profitabilitas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] LestariYuni. (2017Februari). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JOM FISIP, 4(1), 1-13.
- [10] Radifan, R., & Afri Yuyetta, E. N. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 453-463.
- [11] Sawir Agnes. (2005). Analisis Kinerja Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [12] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [13] Veronica Reimeinda dkk. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(03), 207-218.
- [14] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [15] Soraya, V., & Sari, W. S. (2019). Perancangan Enterprise Architecture Sistem Informasi dengan Menggunakan Framework TOGAF ADM pada CV. Garam Cemerlang. *JOINS (Journal Inf. Syst., vol. 4, no. 2, pp. 148–156, 2019, doi: 10.33633/joins. v4i2. 3054.*